

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL  
(Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**WENIKA ANISA PUTRI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL**

**Oleh**

**WENIKA ANISA PUTRI**

Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan berkaitan dengan kelangsungan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Manajer harus mampu menghimpun modal baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien agar dapat meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh 13 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini. Total pengamatan sejumlah 65 data. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva (FAR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan (Ln.Aktiva) tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

**Kata kunci: Profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan struktur modal.**

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan  
dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)**

Oleh

*Wenika Anisa Putri*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL  
(Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan  
dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)**

Nama Mahasiswa : **Wenika Anisa Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **121101157**

Program Studi : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.**  
NIP. 19580507 198703 1 001



**R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.**  
NIP. 19790228 200501 2 001

**2. Ketua Jurusan Manajemen**



**Dr. Hj. Rr. Erlina, S.E., M.Si.**  
NIP. 19620822 198703 2 002

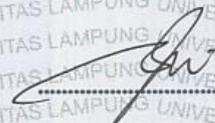
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

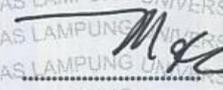
**Ketua : Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.**



**Sekretaris : R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.**

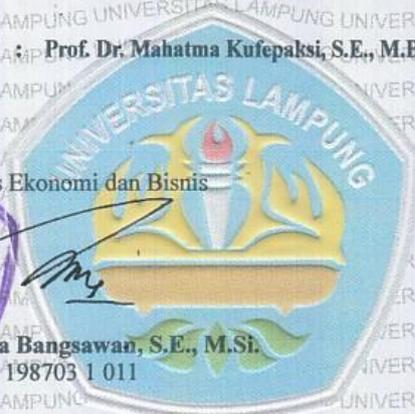


**Penguji Utama : Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.B.A.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP. 19610904 198703 1 011



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Mei 2016**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wenika Anisa Putri  
NPM : 1211011157  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014**

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Hasil penelitian/skripsi serta sumber informasi/data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir hasil penelitian/skripsi ini;
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* skripsi untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronik kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Tidak akan menuntut/meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap hasil penelitian/skripsi ini;
4. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 8 Juni 2016



membuat pernyataan,

**Wenika Anisa Putri**  
NPM 1211011157

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 26 Juni 1994. Penulis merupakan putri keempat dari enam bersaudara, buah hati pasangan Chairul Saleh dan Kartini Nandi Suswati.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung pada tahun 2006, SMP Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2009 dan SMA Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

## PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

*Papa*

*Mama*

*Teteh Icha*

*Atin Fita*

*Atu Egha*

*Kakak Bella*

*Iyay Gilang*

*Semua sahabat, teman*

*dan orang-orang yang ku sayangi...*

# **Moto**

**Love something that you do,  
not do something that you love.**

## SANWACANA

Puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)”** dapat penulis selesaikan.

Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.B.A., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini;
4. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si., selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dalam memberikan bimbingan maupun saran selama proses pengerjaan skripsi ini;
5. Ibu R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si., selaku pembimbing II yang memberikan banyak bimbingan serta waktu selama proses pengerjaan skripsi ini;
6. Ibu Zainnur M. Rusdi, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik;

7. Orang tuaku tersayang, Papa dan Mama yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, selalu mengajarkan bersyukur dan ikhlas dalam segala hal, selalu mendoakan anaknya agar mencapai kesuksesan. Terima kasih kalian adalah semangatku untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik;
8. Kakak dan Adikku. Tete Icha, Atin Fita, Atu Egha, Kakak Bella dan Iyay Gilang yang selalu bisa membuat suasana keceriaan dan keributan terjadi dalam waktu yang bersamaan yang akan selalu dirindukan;
9. Keluarga besar Papa dan Mama. Terima kasih untuk doa dan dukungan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini;
10. Kak Indra, Kak Bas, Kak Meky. Terima kasih untuk kakak-kakakku yang tampan yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Zenicko Hasabi. Seseorang yang telah banyak memberikan bantuan dan waktu. Memberikan semangat, rasa senang dan kesal. Terima kasih sampai saat ini selalu ada berbagi sedih maupun bahagia. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan pengertiannya selama ini;
12. Devinia Jeniar dan Novia Putri. Sahabat yang telah menjadi pacar kedua dan ibu kedua selama tujuh tahun ini. Terima kasih atas dukungan, perhatian, pengertian, rasa sayang yang diberikan selama ini. Terima kasih untuk semua keceriaan yang telah dilewati bersama. Semoga kebersamaan ini akan selalu terjaga;
13. Ikke Nurjanah, Novi Hanifah, Puput Handayani, Selvi Eliandita, Sri Mentari. Terima kasih selama ini kalian telah mengajarkan untuk menjadi sahabat yang baik, menjadi sahabat yang selalu bisa menghibur dan

membantu di kala sedih, menjadi sahabat yang bisa diandalkan. Terima kasih atas semua bantuan dan dukungan yang diberikan, semoga nantinya kita akan selalu merasa bersama walaupun dalam tempat yang berbeda;

14. Agnes Maludfi Putri, Febri P. Utami, Faradiba Firly Prihasnitya. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik semasa smp, berbagi tawa dan tangis dalam kepolosan. Semoga kita tetap bisa menjaga komunikasi walaupun dipisahkan dengan jarak yang jauh;
15. Baiti Tiara Sella dan Karinda Shetiya. Terima kasih telah menjadi teman terdekat semasa sd, bermain, belajar, jajan bersama dan masih tinggal di daerah yang sama. Terima kasih sampai saat ini tetap bisa bertemu berkomunikasi dengan baik;
16. IPS 1. Nadia, Ira, Putri, Desna, Paiton, Rama, Hajri, Adam, Ican, Diego, Fatur, Ando, Agus. Terima kasih sampai saat ini masih selalu mengajak berkumpul dan main bersama berbagi keceriaan;
17. X.2. Desty, Serly, Siti, Puput, Mulia, Anggi, Wanda, Kentung, Sofyan, Faw, Pepi, Obet, Farit. Terima kasih sampai saat ini masih meluangkan waktu untuk bisa berkumpul bercanda tawa bersama;
18. Teman-teman Manajemen Keuangan 2012. Endah, Dinda, Pipit, Ika, Isti, Septi, Delta, Pipit Faluthfi, Yenni, Fina, Winy, Lia, Lele, Saput, Donna, Brenda, Nisa, Rika, Susan, Liana, Rika Aprilia, Rika Puspita, Epi, Cipta, Pita, Sella, Ayu, Dewi, Laras, Dwi, Eka, Siska, Herna, Ita, Uchang, Merta, Edo, Albert, Ilham, Deri, Mukhlisin, Rendy, Yoga, Yandi. Terima kasih telah berjuang bersama dalam berbagi ilmu, berbagi tugas, berbagi jawaban selama menjalani perkuliahan manajemen keuangan;

19. Teman-teman Manajemen 2012. Nopiani, Maryani, Dila, Muli, Firstiana, Cisca, Alnia, Chyntia, Agam, Wahid, Vicky, Atsil, Akil, Naldo, Ichan, Pijay, Rio dan yang lainnya yang tidak disebutkan. Terima kasih untuk empat tahun kebersamaan;

20. Tim KKN Gedung Bersatu. Mba Ani, Kak Rita, Kak Ridha, Deborah, Ulfa, Siti, Susi, Cipta, Alfian, Wily, Bang Hajar, Dwi, Aji. Terima kasih telah menjadi keluarga selama 40 hari. Berbagi kesal, lelah, penat, kekaduahan, kefrustasian. Terima kasih telah berjuang bersama mencoba hidup di lingkungan baru.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 8 Juni 2016

Penulis

**Wenika Anisa Putri**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penulisan .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Kerangka Pemikiran.....	9
1.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.....	9
1.5.2 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal .....	10
1.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	10
1.6 Hipotesis.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13
2.1 Pengertian Modal dan Struktur Modal.....	13
2.2 Komponen Struktur Modal .....	14
2.3 Teori Struktur Modal.....	19
2.3.1 Pendekatan Modigliani dan Miller .....	19
2.3.2 <i>Trade-Off Theory</i> .....	20
2.3.3 <i>Pecking Order Theory</i> .....	21
2.3.4 <i>Signaling Theory</i> .....	22
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	23

2.4.1 Profitabilitas .....	23
2.4.2 Struktur Aktiva.....	24
2.4.3 Ukuran Perusahaan.....	24
2.5 Penelitian Terdahulu .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Objek Penelitian .....	27
3.1.1 Populasi dan Sampel .....	27
3.1.2 Proses Pemilihan Sampel .....	28
3.2 Desain Penelitian.....	29
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.3 Variabel Penelitian .....	30
3.3.1 Variabel Dependen.....	30
3.3.2 Variabel Independen .....	30
3.4 Metode Penyajian Data .....	33
3.5 Metode Analisis Data .....	33
3.6 Analisis Statistik Deskriptif .....	34
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6.1.1 Uji Normalitas .....	35
3.6.1.2 Uji Multikolinearitas.....	36
3.6.1.3 Uji Autokorelasi.....	36
3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.7 Uji Hipotesis.....	37
3.7.1 Koefisien Determinasi.....	38
3.7.2 Uji Statistik F .....	38

3.7.3 Uji Statistik t .....	39
<b>BAB IV Hasil dan Pembahasan .....</b>	<b>40</b>
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	40
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	42
4.2.1 Uji Normalitas .....	42
4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	45
4.2.3 Uji Autokorelasi .....	47
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	48
4.3 Uji Hipotesis.....	49
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (adjusted R2).....	51
4.3.2 Uji Statistik F ( Uji Simultan) .....	52
4.3.3 Uji Statistik t (Uji Parsial) .....	53
4.4 Pembahasan.....	55
4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal .....	55
4.4.2 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal ....	56
4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	57
4.4.4 Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal .....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	25
2. Sampel Penelitian.....	29
3. Rangkuman Operasional Variabel .....	33
4. Hasil Analisis Deskriptif .....	40
5. Hasil Uji Normalitas .....	43
6. Hasil Uji Normalitas Setelah Ditransform .....	44
7. Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
8. Hasil Uji Autokorelasi.....	47
9. Hasil Uji Hipotesis .....	50
10. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	52
11. Hasil Uji Statistik F.....	53
12. Hasil Uji Statistik t.....	54

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran.....	11
2. Hasil Uji Normalitas .....	45
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Daftar Nama Perusahaan Sampel
2. Data Pengamatan Tahun 2010
3. Data Pengamatan Tahun 2011
4. Data Pengamatan Tahun 2012
5. Data Pengamatan Tahun 2013
6. Data Pengamatan Tahun 2014
7. Tabel *Durbin-Watson*
8. Hasil Uji Statistik

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menghadapi era globalisasi saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting di dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan bisnis. Perusahaan tidak akan terlepas dari permasalahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasi dan mengembangkan usahanya.

Keputusan pemenuhan dana mencakup berbagai pertimbangan apakah perusahaan akan menggunakan sumber internal atau sumber eksternal (Furi dkk, 2012). Sumber dana internal adalah dana yang diperoleh dari hasil kegiatan operasi perusahaan yang terdiri atas laba ditahan dan depresiasi, sedangkan sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, yang terdiri dari hutang (pinjaman) dan modal sendiri (Joni dkk, 2010).

Manajer harus mampu menghimpun modal baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Prabansari dkk, 2005). Biaya modal yang

timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi langsung dari keputusan yang dilakukan manajer keuangan. Ketika manajer menggunakan hutang, biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan menimbulkan *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan (Firnanti, 2011).

Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan berkaitan dengan kelangsungan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan (Yuke dkk, 2005). Proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal (Margaretha dkk, 2010). Hal yang tidak bisa dipisahkan dalam usaha peningkatan nilai perusahaan adalah bagaimana penentuan struktur modal yang dilakukan oleh manajemen dan para pemegang saham perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak besar terhadap perusahaan, terutama bagi perusahaan yang terlalu banyak menggunakan hutang dalam pendanaannya. Semakin besar modal yang disetorkan oleh pemegang saham, maka semakin mudah perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena tidak ada kewajiban yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Perusahaan memerlukan tambahan modal yang tidak sedikit dalam menjalankan kegiatan operasinya. Adanya kekurangan dana ini dapat

mengakibatkan terhentinya kegiatan perusahaan. Perusahaan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan dana melalui pasar modal. Kemudahan tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan ekspansi demi memperluas usahanya. Terkadang ekspansi yang dilakukan perusahaan menyebabkan besarnya sumber modal pinjaman dalam struktur permodalan perusahaan. Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Kesuma, 2009). Risiko keuangan adalah tambahan risiko bagi pemegang saham biasa akibat penggunaan hutang (Brigham *et al*, 2001).

*Trade-off Theory* menunjukkan bahwa manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan hutang adalah pengurangan pajak. Perusahaan sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan karena adanya manfaat pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas hutang dapat dikurangi dari menghitung pendapatan kena pajak, sehingga pajak yang dibebankan kepada perusahaan yang menggunakan hutang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan modal sendiri.

*Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal

perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan dibandingkan dengan penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Urutan yang dikemukakan teori ini dalam hal pendanaan adalah pertama laba ditahan diikuti dengan penggunaan hutang dan yang terakhir adalah penerbitan ekuitas baru. Pemilihan urutan pendanaan ini didasarkan dari tingkat *cost of fund* dari sumber-sumber tersebut yang juga berkaitan dengan tingkat risiko suatu investasi.

Banyak penelitian yang berkenaan dengan struktur modal seperti yang dilakukan oleh Firnanti (2011) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menghasilkan bahwa profitabilitas, *time interest earned* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, tetapi ukuran perusahaan dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Hadiano (2008) menghasilkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian lain dilakukan oleh Joni dkk (2010) yang mengatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan dan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan, Kesuma (2009) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Seftianne dkk (2011) juga mempunyai hasil penelitian yang berbeda, yaitu *growth opportunity* dan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal,

namun profitabilitas, tingkat likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan manajerial dan struktur aktiva tidak mempengaruhi struktur modal.

Struktur modal yang dibuat perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang sering digunakan dalam penelitian yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Putri, 2012). Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan lebih banyak mempunyai dana internal daripada perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Urutan yang dikemukakan *pecking order theory* dalam hal pendanaan adalah pertama laba ditahan diikuti dengan penggunaan hutang dan yang terakhir adalah penerbitan ekuitas baru. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar dari pada penggunaan hutang, maka rasio struktur modal akan semakin kecil. Semakin besar tingkat profitabilitas maka akan semakin kecil rasio struktur modalnya.

Struktur aktiva juga merupakan salah satu variabel yang sering dipakai dalam penelitian struktur modal. Hadianto dkk (2010) mendefinisikan struktur aktiva sebagai perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Hadianto dkk (2010) struktur aktiva mempengaruhi sumber pembiayaan melalui beberapa cara. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang banyak menggunakan hutang hipotik jangka panjang terutama jika permintaan akan produknya sangat meyakinkan. Perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berupa aktiva

lancar, tidak begitu bergantung pada pembiayaan hutang jangka panjang dan lebih tergantung pada pembiayaan jangka pendek. Dengan demikian, struktur aktiva suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut.

Faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai perusahaan ataupun hasil dari nilai total aktiva suatu perusahaan (Purba, 2011). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan operasional. Salah satu alternatifnya adalah dengan modal asing melalui pasar modal apabila modal sendiri tidak mencukupi. Menurut Hadiano (2008) perusahaan besar lebih mudah mendapatkan dana melalui pasar modal karena kecilnya informasi asimetri yang terjadi antara investor dengan pihak manajer, sehingga investor lebih yakin untuk menanamkan dananya pada perusahaan besar.

Berdasarkan jurnal dari peneliti terdahulu, penulis memilih faktor-faktor yang sering dijadikan sebagai variabel penelitian yang mempengaruhi struktur modal namun masih terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan pada variabel tersebut. Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas (*profitability*), struktur aktiva (*tangibility of asset*) dan ukuran perusahaan (*firm size*). Penulis memilih perusahaan manufaktur pada sub sektor industri makanan dan minuman sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh kebutuhan hidup masyarakat yang selalu meningkat. Makanan dan minuman merupakan

kebutuhan pokok masyarakat yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Hal tersebut menuntut perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman untuk terus berinovasi mengembangkan produknya demi memenuhi permintaan pasar.

Meningkatkan kegiatan operasional perusahaan membutuhkan penambahan modal yang besar. Hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan dalam membentuk struktur modalnya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?
4. Secara simultan, apakah profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi: memberikan bukti empiris apakah profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan.
2. Bagi masyarakat umum: penelitian ini dapat menambah wawasan, memberikan tambahan literatur dan kontribusi pemikiran untuk penelitian selanjutnya terutama dalam kaitannya dengan struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

### 1.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hadianto (2008) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki profit akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pengurangan pajak (Hadianto, 2008). Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar dan memiliki kebutuhan untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pendanaan eksternal yang lebih kecil (Hermuningsih, 2013). Teori ini memprediksikan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Perusahaan dengan *rate of return* yang tinggi cenderung menggunakan proporsi hutang yang relatif kecil karena

dengan *rate of return* yang tinggi, kebutuhan dana dapat diperoleh dari laba ditahan.

### **1.5.2 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

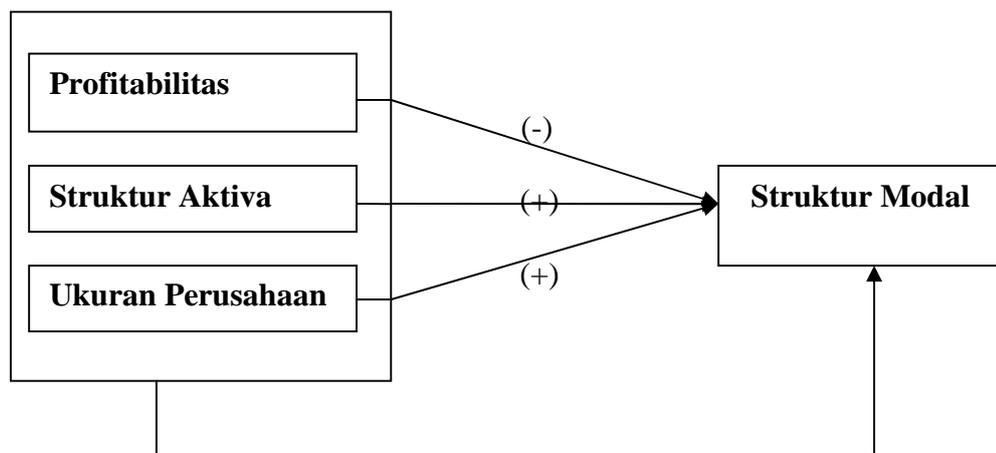
Hadianto dkk (2010) menjelaskan bahwa semakin besar aktiva tetap yang dimiliki, perusahaan dapat menjaminkan aktiva tetapnya untuk mendapat pinjaman. Kreditur akan lebih mudah meminjamkan dananya pada perusahaan yang memiliki jaminan besar karena dana yang mereka pinjamkan kemungkinan besar akan dikembalikan lagi. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar, diharapkan risiko kegagalannya menjadi lebih rendah dan hal ini memungkinkan perusahaan untuk menggunakan lebih banyak hutang (Anwar, 2009).

### **1.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin besar perusahaan, akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya. Menurut Hadianto (2008) perusahaan besar memiliki kesempatan yang lebih untuk mendapatkan modal asing melalui pasar modal baik itu dengan hutang ataupun

penerbitan saham baru karena karena biasanya perusahaan besar mempunyai reputasi yang cukup baik di mata masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran.**

## 1.6 Hipotesis

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

H2 : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

H4 : Secara simultan, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan  
berpengaruh terhadap struktur modal

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 Pengertian Modal dan Struktur Modal

Modal merupakan kepemilikan perorangan atas perusahaan yang bersangkutan (Samryn, 2011). Struktur modal adalah perpaduan sumber-sumber dana internal dan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan memiliki pilihan untuk menggunakan hutang atau ekuitas untuk membiayai aset mereka, tapi yang terbaik adalah dengan menggunakan campuran keduanya (Amara dkk, 2014). Menurut Kodrat dkk (2009) struktur modal merupakan kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan hutang) yang digunakan perusahaan.

Struktur modal menurut Sundjaja dkk (2003) meliputi semua komponen di sisi pasiva pada neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Pengertian struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan antara seluruh hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan modal sendiri. Berdasarkan beberapa

pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

## 2.2 Komponen Struktur Modal

Menurut Sundjaja dkk (2003), struktur modal secara umum terdiri atas dua komponen, yaitu:

### 1. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah sumber pembiayaan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, biasanya antara lima tahun sampai dengan dua puluh tahun (Sundjaja dkk, 2003). Hutang jangka panjang juga dapat didefinisikan sebagai kewajiban keuangan yang jatuh temponya dalam waktu lebih dari dua belas bulan (Samryn, 2011). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang adalah kewajiban yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun dari tanggal peminjaman. Hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk membiayai investasi perusahaan yang bersifat permanen, seperti membeli aktiva tetap untuk tujuan perluasan perusahaan.

Komponen hutang jangka panjang perusahaan menurut Sundjaja dkk (2003) yaitu:

#### a. Obligasi

Obligasi merupakan instrumen hutang yang menyatakan bahwa perusahaan meminjam uang dari suatu lembaga atau perorangan

dan berjanji akan membayar kembali di masa yang akan datang dengan aturan-aturan yang jelas (Sundjaja dkk, 2003). Menurut Brigham *et al* (2001) obligasi adalah kontrak jangka panjang di mana peminjam setuju untuk melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman pada tanggal tertentu kepada pemegang obligasi. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa obligasi adalah surat tanda hutang berjangka panjang.

Menurut Sundjaja dkk (2003) ada beberapa jenis obligasi, antara lain:

➤ Obligasi Biasa (*Bonds*)

Obligasi biasa adalah obligasi yang bunganya tetap dibayar oleh debitur dalam waktu-waktu tertentu dengan tidak memandang apakah debitur memperoleh keuntungan atau tidak. Biasanya kupon (bunga obligasi) dibayar dua kali setiap tahunnya.

➤ Obligasi Pendapatan (*Income Bonds*)

Obligasi pendapatan adalah jenis obligasi dimana pembayaran bunga hanya dilakukan pada waktu debitur atau perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi tersebut mendapatkan keuntungan. Akan tetapi, kreditur memiliki hak kumulatif, artinya apabila suatu tahun perusahaan menderita kerugian sehingga tidak membayar bunga, kemudian di tahun berikutnya perusahaan tersebut mendapat keuntungan, maka kreditur

berhak menuntut bunga kepada perusahaan dari tahun yang tidak dibayar tersebut.

➤ Obligasi yang Dapat Ditukarkan (*Convertible Bonds*)

Obligasi yang dapat ditukarkan adalah obligasi yang memberikan kesempatan kepada pemegang surat obligasi untuk menukarkan obligasi tersebut dengan saham dari perusahaan yang menerbitkan obligasi. Jenis obligasi ini memungkinkan pemegangnya untuk mengubah statusnya, yaitu dari kreditur menjadi pemilik.

b. Hutang Hipotik

Hutang hipotik adalah pinjaman jangka panjang di mana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik tentang suatu barang tidak bergerak agar apabila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang tersebut dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihan pinjaman.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham (Sundjaja dkk, 2003).

Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai modal yang diberikan kepada pemegang saham biasa maupun berasal dari laba ditahan perusahaan (Brigham *et al*, 2001). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, modal sendiri dapat diartikan sebagai sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Komponen modal sendiri perusahaan menurut Sundjaja dkk (2003)

terdiri dari :

a. Modal Saham

Saham adalah sebuah instrumen investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengumpulkan dana dari investor. Instrumen investasi tersebut membuat para pemilik saham menjadi bagian dari pemilik perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan bagian keuntungan atas penyertaan modal mereka yang disebut sebagai dividen. Menurut Sundjaja dkk (2003) saham menunjukkan bukti kepemilikan yang diterbitkan oleh perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti kepemilikan atau pengambil bagian dalam suatu perusahaan.

Menurut Sundjaja dkk (2003) jenis-jenis modal saham terdiri dari:

➤ Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Pemegang saham preferen mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan saham biasa. Dividen dari saham preferen diambil terlebih dahulu berulah disediakan untuk pemegang saham biasa. Kemudian, jika perusahaan dilikuidasi, maka dalam pembagian kekayaan perusahaan, pemegang saham preferen didahulukan daripada saham biasa.

➤ Saham Preferen Kumulatif (*Cummulative Prefered Stock*)

Jenis saham ini pada dasarnya saham dengan saham preferen, hanya yang membedakan adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif. Pemegang saham preferen kumulatif apabila suatu waktu tidak menerima dividen karena besarnya laba perusahaan tidak memungkinkan untuk dilakukan pembagian dividen atau karena perusahaan sedang mengalami kerugian, namun jika waktu berikutnya perusahaan mendapatkan keuntungan, maka pemegang saham jenis ini berhak untuk menuntut dividen yang tidak dibayarkan pada waktu lalu.

➤ Saham Biasa (*Common Stock*)

Pemegang saham biasa akan mendapat dividen pada akhir tahun pembukuan hanya jika perusahaan tersebut mendapat keuntungan. Apabila perusahaan mengalami kerugian, maka pemegang saham biasa tidak akan mendapat dividen.

b. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan yang tidak dibayarkan sebagai dividen. Jumlah laba ditahan terbatas karena adanya perjanjian dengan para pemegang saham untuk mendistribusikan sejumlah dividen kepada pemegang saham dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Laba ditahan digunakan untuk memperbaiki kegiatan operasional perusahaan atau untuk melakukan ekspansi.

## 2.3 Teori Struktur Modal

### 2.3.1 Pendekatan Modigliani dan Miller

Pendekatan Modigliani dan Miller / MM (Joni dkk, 2010)

menyebutkan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya karena adanya kemungkinan muncul proses arbitrase yang akan membuat harga saham yang tidak menggunakan hutang maupun yang menggunakan hutang menjadi sama. Proses ini terjadi karena investor lebih menyukai investasi yang memerlukan dana lebih sedikit tetapi memberikan penghasilan bersih yang sama dengan tingkat risiko yang juga sama. MM menyatakan bahwa tidak menjadi masalah bagaimana perusahaan membiayai operasinya, sehingga membuat struktur modalnya tidak relevan. Tetapi, teori MM didasarkan pada asumsi yang tidak realistis, antara lain:

- a. Tidak adanya biaya broker (pialang)
- b. Tidak adanya biaya kebangkrutan
- c. Tidak adanya pajak
- d. Pendapatan sebelum bunga dan pajak tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang
- e. Para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perseroan
- f. Semua investor mempunyai informasi yang sama dengan manajer perusahaan mengenai peluang investasi perusahaan di masa mendatang

### 2.3.2 *Trade-Off Theory*

Teori *Trade-off* yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller dalam penelitian Joni dkk (2010) menunjukkan bahwa manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan hutang adalah pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas hutang dapat dikurangi dari menghitung pendapatan kena pajak. Pada kenyataan, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya karena semakin tinggi hutang, akan semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan. Biaya kebangkrutan bisa cukup signifikan. Biaya tersebut terdiri dari dua hal, yaitu:

a. Biaya Langsung

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar kewajiban hutang yang tergantung pada tingkat risiko, yaitu biaya administrasi atau biaya lainnya.

b. Biaya Tidak Langsung

Biaya yang terjadi karena dalam kondisi kebangkrutan. Perusahaan lain atau pihak lain tidak mau berhubungan dengan perusahaan secara normal. Biaya lain dari peningkatan hutang adalah meningkatnya biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan pemegang hutang karena potensi kerugian yang dialami oleh pemegang hutang akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Selain itu, juga terdapat biaya monitoring yang berkaitan dengan hal manajer mempunyai informasi yang

lebih banyak tentang prospek perusahaan dibandingkan investor.

Biaya ini bisa dilakukan dengan cara menaikkan tingkat bunga.

### ***2.3.3 Pecking Order Theory***

Teori yang dikemukakan oleh Myers (Firnanti, 2011) secara singkat menyatakan bahwa perusahaan menyukai pendanaan yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan yaitu dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Apabila diperlukan pendanaan dari luar, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru terakhir apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Dana internal lebih disukai karena memungkinkan perusahaan tidak perlu membuka diri lagi dari sorotan pemodal luar karena akan lebih baik jika perusahaan memperoleh sumber dana yang diperlukan tanpa memperoleh sorotan publik sebagai akibat penerbitan saham baru.

Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena dua alasan. Pertama, pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kedua, manajer khawatir jika penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal dan membuat

harga saham akan turun. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan adanya informasi asimetrik antara pihak manajemen dengan pihak pemodal.

#### **2.3.4 Signaling Theory**

Teori *signal* menurut Brigham *et al* (2001) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan. Manajer dalam suatu perusahaan yang prospeknya sangat menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham untuk memenuhi modal baru yang diperlukan. Manajer bisa menggunakan hutang lebih banyak yang melebihi target struktur modalnya. Perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menerbitkan saham baru dengan tujuan untuk membagi kerugian yang mungkin akan terjadi kepada pemegang saham baru. Hal ini merupakan suatu *signal* bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut tidak baik.

## 2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan struktur modalnya. Penelitian ini fokus pada faktor profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

### 2.4.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Putri, 2012).

Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang dan bunganya (Firnanti, 2011).

Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan lebih banyak mempunyai dana internal dibandingkan perusahaan yang profitabilitasnya rendah (Joni dkk, 2010). *Pecking Orde Theory* mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki laba ditahan yang besar akan lebih memilih menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan.

### **2.4.2 Struktur Aktiva**

Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Menurut Pandey yang dikutip oleh Hadianto dkk (2010) mendefinisikan struktur aktiva sebagai perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan hutang lebih banyak untuk mendapatkan dana yang diperlukan. Besarnya aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan atau kolateral hutang-hutang perusahaan (Supriyanto dkk, 2008). Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar, diharapkan risiko kegagalannya menjadi lebih rendah dan hal ini memungkinkan perusahaan untuk menggunakan lebih banyak hutang (Anwar, 2009).

### **2.4.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil (Kartika, 2009).

Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk mendapatkan modal asing melalui pasar modal, baik itu dengan hutang ataupun penerbitan saham baru karena biasanya perusahaan besar mempunyai reputasi yang cukup baik di mata masyarakat. Ukuran perusahaan yang besar diyakini oleh investor bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor sehingga ukuran perusahaan diyakini berpengaruh terhadap struktur modal (Joni dkk, 2010).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Ringkasan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan disajikan dalam Tabel 1. berikut:

**Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu.**

No	Peneliti	Variabel Terkait	Alat Analisis	Hasil
1.	Andi Kartika (2009)	Risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan	Model regresi linear berganda	Variabel risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modalnya, sedangkan variabel independen yang lain yaitu struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan
2.	Joni dan Lina (2010)	Pertumbuhan aktiva, struktur aktiva, profitabilitas, ukuran	Teknik analisis regresi berganda	Pertumbuhan aktiva dan struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, profitabilitas memiliki pengaruh negatif

		perusahaan, risiko bisnis dan dividen		terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan, risiko bisnis dan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal
3.	Seftianne dan Ratih Handayani (2011)	<i>Growth opportunity</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan manajerial dan struktur aktiva	Model regresi berganda	<i>Growth opportunity</i> dan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal, sedangkan profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan manajerial dan struktur aktiva tidak mempengaruhi struktur modal
4.	Friska Firnanti (2011)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>time interest earned</i> dan pertumbuhan perusahaan.	Teknik analisis regresi berganda	Ukuran perusahaan dan risiko bisnis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah profitabilitas, <i>time interest earned</i> dan pertumbuhan perusahaan
5.	Meidera Elsa Dwi Putri (2012)	Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan	Model regresi linear berganda	Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

Sumber: jurnal-jurnal penelitian terdahulu

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Populasi dan Sampel**

Populasi yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor industri makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Alasan pemilihan metode ini dikarenakan metode ini mewakili sampel dan dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang dilakukan.

### 3.1.2 Proses Pemilihan Sampel

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor industri makanan dan minuman yang diambil secara *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014.
2. Perusahaan yang tidak berpindah sektor selama tahun 2010-2014.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2010-2014.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data untuk kebutuhan penelitian dari tahun 2010-2014.

Ada 14 perusahaan yang masuk ke dalam sub sektor industri makanan dan minuman, terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Satu perusahaan tidak dapat dimasukkan ke dalam sampel penelitian yaitu Davomas Abadi Tbk dikarenakan perusahaan tersebut melakukan *delisting* pada bulan Januari 2015 sehingga data perusahaan yang dibutuhkan untuk penelitian tidak tersedia.

**Tabel 2. Sampel Penelitian.**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
11.	SKLT	Sekar Laut Tbk
12.	STTP	Siantar Top Tbk
13.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

## 3.2 Desain Penelitian

### 3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui berbagai media seperti buku, jurnal, *website* dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa

angka atau bilangan. Sumber data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2010-2014. Laporan keuangan diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia.

### 3.3 Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen. Struktur modal diproksikan dengan dengan LTDER (*Long Term Debt to Equity Ratio*) yang merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjang melalui modal sendiri yang dimilikinya (Putri, 2012). LTDER dihitung dengan membandingkan total hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (ekuitas).

$$\text{Rumus LTDER} = \frac{\text{total hutang jangka panjang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen pada

penelitian ini adalah profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan.

### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan atau diinvestasikan dalam satu periode (Putri, 2012).

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

### 2. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan ketika melakukan pinjaman kepada kreditur (Seftianne dkk, 2011). Ukuran struktur aktiva yang digunakan dalam penelitian ini adalah FAR (*Fixed Asset Ratio*) yang merupakan perbandingan antara total aktiva tetap dengan total aktiva (Putri, 2012).

$$\text{Rumus FAR} = \frac{\text{total aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

### 3. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan ditunjukkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan (Margaretha dkk, 2010). Ukuran perusahaan (*size*) dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Total aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Putri, 2012).

$$\text{Rumus SIZE} = \text{Ln (total aktiva)}$$

**Tabel 3. Rangkuman Operasional Variabel.**

<b>Variabel-variabel</b>		<b>Definisi</b>	<b>Skala</b>
Struktur Modal	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjang melalui modal sendiri (ekuitas).	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Asset</i>	Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan.	Rasio
Struktur Aktiva	<i>Fixed Asset Ratio</i>	Untuk mengukur besarnya aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan perusahaan dalam melakukan pinjaman.	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aset)	Untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki.	Interval

### 3.4 Metode Penyajian Data

Langkah awal yang digunakan dalam penelitian ini sebagai metode penyajian data adalah dengan mengumpulkan dan mencatat data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2010-2014 yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur pada sub sektor industri makanan dan minuman.

Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan pada variabel dependen (struktur modal) dan variabel independen (profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan). Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.5 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel terikat dan variabel bebas. Model regresi berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut (Putri, 2012).

$$SM = + 1PRO + 2STA + 3UP +$$

Keterangan:

SM = struktur modal

= konstanta

= koefisien regresi dari setiap variabel bebas

PRO = profitabilitas

STA = struktur aktiva

UP = ukuran perusahaan  
= error

1, 2 dan 3 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menandakan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu apabila  $value < 0.05$  atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai  $alpha$  0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu apabila  $value > 0.05$  atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai  $alpha$  0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

### **3.6 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan gambaran informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Ghozali, 2011).

#### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan sebuah uji statistik non parametrik, yaitu *one sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig* lebih dari 0,05. Selain itu, untuk memastikan kehandalan hasil uji normalitas dalam penelitian ini, digunakan analisis grafik dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi dikatakan normal, jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

### 3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol.

Peneliti akan melihat *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factors*) dengan alat bantu SPSS untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ , hal itu menandakan ada multikolinearitas di dalam model penelitian. Sebaliknya, jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ , hal itu menandakan tidak ada multikolinearitas di dalam model penelitian.

### 3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang

baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Peneliti melakukan uji *Durbin-Watson* dengan syarat  $du < DW < 4 - du$  untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi (Ghozali, 2011)

#### **3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Peneliti menggunakan *scatterplot* untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik pada *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

### **3.7 Uji Hipotesis**

Ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam mengukur nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik *goodness of fit*

diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2011).

### 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2011).

### 3.7.2 Uji Statistik F

Pengujian hipotesa F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen (secara simultan) (Ghozali, 2011).

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$  (seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan).
- $H_a : \beta_1 \neq 0$  (minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

1. Jika F-statistika  $>$  F-tabel atau  $p\text{-value} <$  maka  $H_a$  diterima  
(  $= 0.01$  dan  $0.05$ ).
2. Jika F-statistika  $<$  F-tabel atau  $p\text{-value} >$  maka  $H_0$  diterima  
(  $= 0.01$  dan  $0.05$ ).

### 3.7.3 Uji Statistik t

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan (Ghozali, 2011).

- $H_0 : \beta_1 = 0$  (variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).
- $H_a : \beta_1 \neq 0$  (variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Jika t-statistika  $>$  t-tabel atau  $p\text{-value} <$  maka  $H_a$  diterima.  
(  $= 0.01$  dan  $0.05$ ).
2. Jika t-statistika  $<$  t-tabel atau  $p\text{-value} >$  maka  $H_0$  diterima.  
(  $= 0.01$  dan  $0.05$ )

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset*, struktur aktiva diproksikan dengan *Fixed Asset Ratio* dan ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln. total aktiva.

Sedangkan untuk variabel struktur modal diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sebagai alat uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial, adanya pengaruh negatif yang signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan semakin rendah struktur modal perusahaan tersebut.
2. Secara parsial, adanya pengaruh positif yang signifikan antara struktur aktiva terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan semakin tinggi

struktur aktiva perusahaan, maka akan semakin tinggi pula struktur modal perusahaan tersebut.

3. Secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
4. Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan.
5. Berdasarkan pengujian pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas dan struktur aktiva mendukung teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan. Apabila diperlukan pendanaan dari luar, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti dengan penerbitan saham baru. Sedangkan, variabel ukuran perusahaan tidak mendukung teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan dana melalui pasar modal karena kecilnya informasi asimetrik yang terjadi.

## 5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan sumber pendanaan yang baik untuk mengembangkan bisnisnya dimana perusahaan harus menentukan besarnya perbandingan jumlah hutang dan jumlah modal sendiri agar struktur modal perusahaan bisa mencapai optimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengikuti perkembangan sehingga item-item yang digunakan untuk menilai struktur modal suatu perusahaan lebih sesuai dengan kondisi terbaru pada saat melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amara dan Bilal Aziz. 2014. Impact of Capital Structure on Firm Performance: Analysis of Food Sector Listed on Karachi Stock Exchange. *International Journal Of Multidisciplinary Consortium*, Vol. 1, Issue 1.
- Anwar, Muhadjir. 2009. Pengaruh Risiko Bisnis, Strategi Pertumbuhan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 7, No. 2, Hlm. 305-314.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. (Terjemahan)
- Firnanti, Friska. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, Hlm. 119-128.
- Furi, Vina Ratna dan Saifudin. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2010. *Juraksi*, Vol. 1, No. 2, Hlm. 49-62.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hadianto, Bram. 2008. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Indonesia Periode 2000-2006: Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order. *Jurnal Manajemen*, Vol. 7, No. 2. Hlm. 1-15.
- Hadianto, Bram dan Christian Tayana. 2010. Pengaruh Risiko Sistemik, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis Static-Trade Off. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Hlm. 15-39.

Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.

Joni dan Lina. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akutansi*, Vol. 12, No. 2, Hlm. 81-94.

Kartika, Andi. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1, No. 2, Hlm. 105-122.

Kesuma, Ali. 2009. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 11, No. 1, Hlm. 38-45.

Kodrat, David Sukardi dan Chistian Herdinata. 2009. *Manajemen Keuangan Based on Empirical Research*. Surabaya: Graha Ilmu.

Margaretha, Farah dan Aditya Rizky Ramadhan. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, Hlm. 119-130.

Prabansari, Yuke dan Hadri Kusuma. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Sinergi*, Hlm. 1-15.

Purba, Lenra Juni Remember. 2011. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Putri, Meidara Elsa Dwi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 1-10.

Samryn, L.M. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Seftianne dan Ratih Handayani. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, Hlm. 39-56.

Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Bandung: Yayasan Astra Honda Motor.

Supriyanto, Eko dan Falikhatun. 2008. Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, Hlm. 13-22.

Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Lampung: Universitas Lampung.

<http://junaidichaniago.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2016.

[www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Diakses pada tanggal 8 November 2015.

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Diakses pada tanggal 5 November 2015.